

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan sektor yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi daerah. Sebagai destinasi wisata regional, potensi wisata D.I. semakin berkembang seiring dengan perkembangan waktu dan industri pariwisata. Yogyakarta terus mengalami perkembangan yang pesat. Jumlah Objek wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2017 yang meliputi obyek wisata alam, obyek wisata budaya, obyek wisata buatan, dan desa/kampung wisata adalah sebanyak 131 obyek wisata (Statistik Pariwisata DIY, 2017). Hal ini akan sejalan dengan peningkatan jumlah wisatawan di Yogyakarta. Dari tabel di bawah ini terlihat bahwa jumlah wisatawan di Yogyakarta mengalami peningkatan dari tahun 2013 hingga 2016. Pada periode 2015-2016, jumlah kunjungan wisatawan ke D.I.Y meningkat secara signifikan hampir mencapai 1 juta orang. Maka bisa disimpulkan bahwa popularitas Yogyakarta sebagai destinasi wisata terus meningkat.

Tabel 1. 1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Domestik dan Mancanegara 2013-2016

Kota/Kabupaten	Tahun			
	2013	2014	2015	2016
Yogyakarta	4.673.366	5.251.352	5.619.231	5.520.952
Sleman	3.612.954	4.223.958	4.950.934	5.720.468
Bantul	2.037.74	2.708.16	4.519.199	5.148.633
Kulon Progo	695.850	904.972	1.289.695	1.353.400
Gunungkidul	1.337.438	1.955.817	2.642.759	3.479.894

Sumber : <https://visitingjogja.jogjapro.go.id/webdinas/download/statistik-kepariwisataan-diy-tahun-2017/>

Dalam pengembangannya, kegiatan pariwisata didukung oleh sektor lain untuk memenuhi kebutuhan pendukung wisatawan. Sektor pendukung bisa berasal dari tingkat atas dan skala besar, maupun dari tingkat bawah. Semakin banyak wisatawan yang datang ke Yogyakarta, permintaan akan fasilitas wisata juga semakin meningkat. Ini termasuk dalam penyediaan akomodasi penginapan bagi para wisatawan. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa jumlah wisatawan yang menginap di akomodasi bertambah dari tahun 2012 hingga 2016, seperti yang terlihat dalam tabel di bawah.

Tabel 1. 2 Wisatawan yang Menggunakan Jasa Akomodasi Penginapan DIY 2012-2016

Tahun	Hotel		Jumlah
	Bintang <i>Classified Hotel</i>	Non Bintang <i>Unclassified Hotel</i>	
2013	207.278	3.603.366	3.810.644
2014	202.695	3.675.112	3.877.771
2015	218.208	3.838.809	4.056.916
2016	215.357	4.129.181	4.407.538

Sumber : <https://visitingjogja.jogjaprov.go.id/webdinas/download/statistik-kepariwisataan-diy-tahun-2017/>

Kabupaten Gunungkidul berlokasi di timur DIY. Wilayah ini didominasi oleh perbukitan batu kapur di bagian utara dan barat, serta pantai karst di bagian selatan. Kawasan ini memiliki potensi besar dalam bidang pariwisata karena memiliki perpaduan alam yang indah. Kawasan pantai di selatan Gunungkidul sangat populer di kalangan wisatawan. Perda Nomor 6 tahun 2011 mengatur bahwa kawasan pantai Kabupaten Gunungkidul termasuk dalam Kawasan Peruntukan Pariwisata.

Tabel 1. 3 Jumlah Kunjungan Wisatawan Domestik dan Mancanegara Gunungkidul

Tahun	Wisatawan		Jumlah/Total
	Mancanegara/ <i>International</i>	Domestik/ <i>Domestic</i>	
2013	3.751	1.333.67	1.337.438
2014	6.060	1.952.757	1.955.817
2015	4.125	2.63.634	2.642.759
2016	3.891	2.989.006	2.992.897

Sumber : <https://visitingjogja.jogjaprov.go.id/webdinas/download/statistik-kepariwisataan-diy-tahun-2017/>

Seiring dengan peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Gunungkidul, terdapat keterbatasan dalam ketersediaan akomodasi penginapan untuk mendukung kegiatan wisata tersebut. Hal ini akan berpengaruh pada kurang optimalnya penyediaan fasilitas pariwisata. Kawasan ini masih membutuhkan akomodasi yang baik

serta fasilitas yang dapat memberikan daya tarik yang baru. Kenyataannya, sektor akomodasi adalah faktor penting dalam kesuksesan kepariwisataan. Dapat dilihat dari tabel data di bawah ini jumlah akomodasi penginapan di Gunungkidul. Hotel di kawasan ini sebagian besar adalah jenis hotel Non-Bintang dengan fasilitas yang minim yang terkesan seadanya.

Tabel 1. 4 Akomodasi Hotel di D.I.Y 2015, 2016

Kabupaten/Kota	Hotel Bintang		Hotel Non-Bintang	
	2015	2016	2015	2016
Kulonprogo	-	-	26	26
Bantul	1	1	261	265
Gunungkidul	1	1	69	69
Sleman	26	32	363	354
Yogyakarta	57	55	362	362

Sumber : <https://visitingjogja.jogjaprovo.go.id/webdinas/download/statistik-kepariwisataan-diy-tahun-2017/>

Dari data yang didapatkan dapat diambil kesimpulan bahwa dengan tingginya tingkat kedatangan wisatawan tetapi tidak diimbangi dengan jumlah akomodasi penginapan yang ada. Oleh karena itu dibutuhkan fasilitas untuk membantu mengurangi permasalahan akan tempat akomodasi. Salah satu solusi untuk mengatasi keterbatasan akomodasi di Gunungkidul adalah dengan mengembangkan Mountain Resort. Resort ini akan menjadi opsi akomodasi yang lebih menarik bagi wisatawan, terutama karena lokasinya yang dekat dengan perbukitan dan alam terbuka. Resort yang dirancang dengan baik tidak hanya dapat menambah daya tarik wisata, tetapi juga mendukung kegiatan rekreasi alam dan kesehatan, seperti spa, hiking, dan meditasi. Keberadaan resort juga dapat meningkatkan citra pariwisata Gunungkidul sebagai destinasi wisata yang menawarkan keseimbangan antara alam dan kenyamanan modern (Dirjen Pariwisata, 1988).

Untuk mendukung pengembangan Mountain Resort ini, penerapan arsitektur tropis sangatlah relevan. Arsitektur tropis dirancang untuk menyesuaikan bangunan dengan iklim tropis, memaksimalkan sirkulasi udara dan pencahayaan alami, serta memanfaatkan material lokal yang ramah lingkungan. Pendekatan ini tidak hanya menciptakan bangunan yang estetis dan fungsional, tetapi juga mengurangi konsumsi

energi, yang sangat penting dalam menjaga kelestarian lingkungan. Sebuah studi pada tahun 2021 menunjukkan bahwa bangunan yang menggunakan prinsip arsitektur tropis dapat mengurangi konsumsi energi hingga 30% (Sumber: Studi Arsitektur, 2021).

Pembangunan Mountain Resort dengan pendekatan arsitektur tropis di Kabupaten Gunungkidul akan menjadi solusi yang terintegrasi untuk mengatasi permasalahan akomodasi sekaligus mempromosikan pariwisata berkelanjutan.

1.2 Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disimpulkan sebuah permasalahan, Tingginya tingkat kedatangan wisatawan tetapi tidak diimbangi dengan jumlah akomodasi yang menunjang

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Menyusun landasan konseptual perencanaan dan perancangan untuk mendapatkan sebuah rancangan desain mountain resort dengan pendekatan desain arsitektur tropis di Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta.

1.3.2 Sasaran

Tersusunnya langkah-langkah proses perencanaan dan perancangan mountain resort di Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta berdasarkan aspek-aspek panduan perencanaan dan perancangan.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Subjektif

Sebagai salah satu syarat pemenuhan tugas mata kuliah Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) untuk Tugas Akhir Studi Arsitektur Universitas Diponegoro.

1.4.2 Manfaat Objektif

Sebagai pendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan diharapkan diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan,

pemerintah, dan masyarakat dalam mengatasi permasalahan kebutuhan akan fasilitas akomodasi.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pembahasan meliputi pembahasan yang berkaitan dengan mountain resort yang berada di Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta. Dengan pendekatan Arsitektur Tropis yang dimaksud dan kajian yang berkaitan dengan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) untuk Tugas Akhir.

1.6 Metode Pembahasan

1.6.1 Metode Deskriptif

Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari penelitian kepustakaan, informasi dari instansi yang berkepentingan, pengumpulan data, wawancara dan sumber informasi serta memperoleh informasi dari sumber yang relevan.

1.6.2 Metode Dokumentatif

Metode dokumentatif adalah metode yang dilakukan dengan cara pengambilan gambar secara visual dari lokasi penelitian yang akan digunakan sebagai data pada laporan.

1.6.3 Metode Komparatif

Metode komparatif pendekatan penelitian yang digunakan untuk membandingkan dua atau lebih proyek, desain, atau elemen arsitektural yang sesuai dengan kondisi iklim, atau topografi.

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur, yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab 1 membahas tentang latar belakang, masalah, tujuan, sasaran, manfaat, ruang lingkup dan sistematika pembahasan.

BAB II STUDI LITERATUR

Bab 2 membahas tentang tinjauan dan uraian mengenai Resort serta tinjauan mengenai arsitektur tropis, berikut dengan studi preseden Resort dan bangunan dengan konsep tropis.

BAB III TINJAUAN LOKASI

Bab 3 membahas tentang analisis perancangan berupa analisis tapak, analisis aktivitas atau kegiatan, analisis pengguna, kebutuhan ruang, organisasi ruang, sirkulasi, dan analisis lain yang menjadi alat bantu untuk menghasilkan konsep perancangan bangunan Resort.

BAB IV PENDEKATAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Bab 4 membahas aspek fungsional, kontekstual, arsitektural, teknis, dan kinerja untuk memastikan perancangan bangunan atau kawasan berjalan optimal. Aspek fungsional menekankan efisiensi ruang, aspek kontekstual memastikan harmoni dengan lingkungan sekitar, aspek arsitektural memperhatikan estetika dan identitas lokal, aspek teknis mengkaji keamanan struktur dan utilitas, serta aspek kinerja menilai efisiensi energi dan keberlanjutan. Keseluruhan aspek ini bertujuan menciptakan bangunan yang seimbang antara fungsi, estetika, keberlanjutan, dan efisiensi operasional.

BAB V PROGRAM DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Bab 5 membahas tentang program dasar perencanaan yang terdiri dari program ruang dan tapak terpilih, dan membahas program dasar perancangan yang terdiri dari aspek arsitektural, aspek kinerja dan aspek teknis.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi mengenai seluruh sumber referensi yang digunakan selama penyusunan laporan.